

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebun binatang adalah tempat untuk memelihara berbagai jenis hewan dengan tujuan perlindungan, pembiakan, penelitian, dan sebagai fasilitas rekreasi. Sementara itu, Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2019 tentang Lembaga Konservasi, kebun binatang adalah ruang untuk pemeliharaan satwa dari minimal tiga kelompok taksonomi dalam luasan setidaknya 15 hektar dan pengunjung tidak menggunakan kendaraan bermotor seperti sepeda motor atau mobil.

Kebun binatang sebagai institusi konservasi dan edukasi, memiliki peran penting dalam menjaga keberagaman hayati serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam. Namun, banyak kebun binatang yang masih menggunakan konsep tradisional dengan kandang-kandang terpisah yang membatasi interaksi pengunjung dengan satwa. Kondisi ini tidak hanya membatasi pengalaman pengunjung, tetapi juga tidak optimal dalam mendukung kesejahteraan satwa.

Medan Zoo adalah salah satu kebun binatang yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara lebih tepatnya berada di Jl. Bunga Rampai IV No.100, Kel. Simalingkar B, Kec. Medan Tuntungan. Medan Zoo merupakan salah satu kebun binatang yang memiliki potensi besar sebagai objek wisata edukatif dan konservasi satwa. Namun, kondisi terkini Medan Zoo menunjukkan berbagai masalah yang memerlukan perhatian serius dalam perancangan arsitekturnya. Kondisi fisik yang memprihatinkan Medan Zoo terlihat pada sebanyak 70% kandang di Medan Zoo mengalami kerusakan parah dengan banyak kandang yang berlumut, ditumbuhi ilalang, dan material bangunan yang hancur serta berkarat. Hal ini mengakibatkan banyak satwa yang sakit bahkan mati. Berdasarkan CNN Indonesia, tercatat bahwa pada rentang November-Desember 2023, tiga harimau di Medan Zoo mati akibat kondisi tempat yang tidak layak. Hal ini menunjukkan bahwa Medan Zoo belum memenuhi "Prinsip Lima Kebebasan" untuk satwa yang mengacu pada *Indonesia Society For Animal Welfare* (ISAW), kelima prinsip tersebut meliputi: kebebasan dari rasa haus, lapar, serta kekurangan gizi; kebebasan dari ketidaknyamanan fisik; kebebasan dari rasa sakit; kebebasan untuk menunjukkan perilaku normal; dan kebebasan dari rasa takut serta stress.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya revitalisasi Medan Zoo. Revitalisasi Medan Zoo akan dilakukan dengan pendekatan arsitektur habitat yang berfokus pada penciptaan ruang yang sesuai dengan habitat alami satwa di Medan Zoo, yaitu hutan hujan tropis.

Konsep tropical rainforest zoo ini menawarkan solusi yang lebih inovatif dan menarik dengan merancang habitat satwa yang menyerupai habitat aslinya dan memungkinkan pengunjung berinteraksi secara lebih dekat dengan satwa, Konsep ini dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan. Selain itu, konsep ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan satwa dengan memberikan mereka ruang yang lebih luas untuk bergerak dan berinteraksi secara sosial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah mengenai bagaimana mengembangkan dan menghidupkan kembali kawasan Medan Zoo menjadi sebuah kebun binatang berbasis *tropical rainforest zoo* yang berfokus pada penciptaan ruang yang menyerupai hutan hujan tropis sebagai habitat alami satwa yang ada di Medan Zoo.

1.3. Tujuan

Tujuan perancangan yang hendak dicapai adalah menghidupkan kembali kawasan Medan Zoo melalui desain baru yang berbasis arsitektur habitat yang membentuk suatu kawasan kebun binatang seperti hutan hujan tropis sehingga menimbulkan kesan baru bagi pengunjung dan kesejahteraan satwa yang ada di dalamnya.

1.4 Manfaat

Penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis berupa pembelajaran bagi mahasiswa tentang cara menciptakan ruang kawasan kebun binatang yang menyerupai habitat asli satwa menjadi karya arsitektur dalam bentuk revitalisasi kawasan. Manfaat praktisnya adalah memberikan rancangan desain arsitektur berupa usulan revitalisasi kawasan kebun binatang menjadi tropical rainforest zoo dengan pendekatan arsitektur habitat.

1.5 Lingkup

Lingkup perancangan terdiri dari dua bagian yaitu lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial yaitu pembahasan terkait bagaimana menciptakan ruang kawasan kebun binatang yang menyerupai habitat asli satwa menjadi sebuah rancangan arsitektur yang dapat menghidupkan kembali suatu kawasan. Lingkup spasial perancangan ini adalah Medan Zoo.

1.6 Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menyajikan, menyusun, dan menganalisis data untuk mendapatkan pendekatan dalam perencanaan dan perancangan, yang kemudian digunakan untuk menyusun program dan konsep dasar perencanaan serta perancangan. Metode yang diterapkan dalam penulisan ini antara

lain:

- **Metode Deskriptif:** Meliputi kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur, pengumpulan data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta penelusuran internet.
- **Metode Dokumentatif:** Dokumentasi data dilakukan melalui pengambilan gambar visual dari hasil survei lapangan atau pencarian internet untuk menyusun penulisan ini.
- **Metode Komparatif:** Studi banding dilakukan terhadap bangunan yang memiliki tipologi serupa di kota-kota lain.

Setelah data terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisis untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat disusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk Revitalisasi Medan Zoo: Tropical Rainforest Zoo dengan Pendekatan Arsitektur Habitat.

1.7 Sistematika

Struktur atau kerangka pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang pemilihan isu yang akan dibahas, isu perancangan, tujuan atau proposisi, manfaat, lingkup, metode, serta sistematika pembahasan yang menguraikan permasalahan secara umum dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai aspek terkait isu yang mempengaruhi perancangan, seperti tinjauan mengenai kebun binatang, satwa, konsep arsitektur habitat, serta aspek kesejahteraan hewan di kebun binatang.

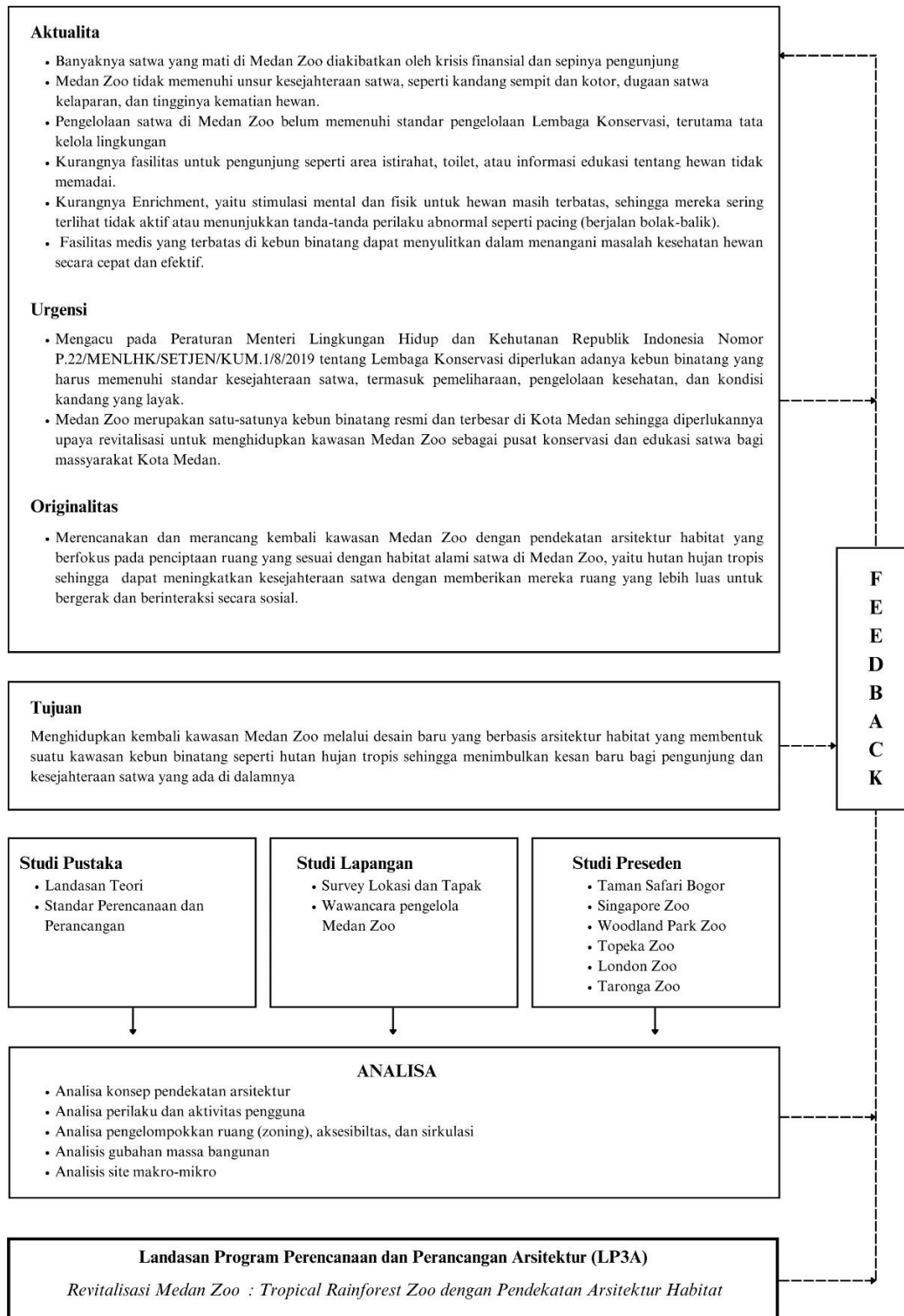
BAB III: TINJAUAN OBJEK, LOKASI, DAN PENGGUNA

Bab ini mengulas objek perancangan, mencakup analisis kondisi eksisting, tinjauan regulasi tapak, tinjauan lokasi, serta profil pengguna objek.

BAB IV: PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas analisis serta dasar pendekatan yang meliputi program perancangan awal, analisis mengenai pengguna dan aktivitasnya, hubungan antar kelompok ruang, kebutuhan ruang, sirkulasi, serta analisis pendekatan konsep perancangan dari segi fungsional, kinerja, kontekstual, teknis, dan arsitektural.

1.8 Alur Pikir



Gambar 1. 1 Gambar Alur Pikir

Sumber : Analisis Pribadi